

Perbandingan Lokasi Usaha Berdasarkan Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur

RENGGANA DWIKI YOGASWARA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : rdyogaswara77@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk membandingkan lokasi usaha berdasarkan persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik non parametrik uji man whitney, distribusi frekuensi, dan skala likert. Penelitian dilakukan di Kota Tanjungpinang tepatnya di kecamatan Tanjungpinang Timur dan kecamatan Tanjungpinang. Wilayah studi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda tetapi memiliki kesamaan sebagai sub pusat kegiatan Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing wilayah memiliki keunggulan faktor lokasi yang berbeda, keunggulan Kecamatan Tanjungpinang Timur yaitu lokasi mudah dicapai oleh angkutan umum, lokasi mudah dicapai oleh kendaraan pribadi, Lokasi mudah dicapai oleh pejalan kaki, dekat dengan tempat tinggal, dekat dengan konsumen, dekat dengan bahan baku, aglomerasi, fasilitas listrik sedangkan untuk wilayah Tanjungpinang yang menjadi keunggulan yaitu dekat dengan pusat kota, fasilitas tempat sampah, ketersediaan Fasilitas air bersih, dan Fasilitas lahan parkir. Kemudian 8 dari 12 variabel menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara kedua wilayah studi, yaitu lokasi mudah dicapai oleh angkutan umum, dekat dengan tempat tinggal, dekat dengan konsumen, dekat dengan pusat kota, aglomerasi, ketersediaan fasilitas air bersih, fasilitas listrik, dan fasilitas lahan parkir.

Kata kunci: *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, persepsi, lokasi usaha, faktor pemilihan lokasi.*

1. PENDAHULUAN

Tanjungpinang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah penduduk sebanyak 227.663 jiwa (BPS Kota Tanjungpinang tahun 2020). Kota Tanjungpinang sendiri memiliki kebijakan dalam penataan ruang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Detail Tata Ruang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa peruntukkan wilayah yang telah ditetapkan sesuai dengan peruntukkannya. Salah satu yang penting adalah Kecamatan Tanjungpinang kota sebagai pusat kegiatan Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu Kecamatan Tersebut diharapkan lebih menunjang kegiatan yang ada dan dapat dibantu

dengan kecamatan yang ada di dekat Kecamatan Tersebut khususnya Kecamatan Tanjungpinang Barat. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang pusat kota ialah sektor perdagangan jasa tanpa terkecuali Usaha Mikro Kecil dan Menengah, oleh karena itu adanya UMKM harus dapat menunjang pusat Kota. Akan tetapi dalam data yang telah diperoleh jumlah perdagangan jasa khususnya UMKM jenis makanan dan minuman lebih banyak berada di kecamatan Tanjungpinang Timur yang diperuntukkan sebagai Kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan tinggi, sehingga peneliti ingin membuktikan serta membandingkan untuk mengetahui perbandingan lokasi usaha di kedua lokasi tersebut yakni Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai pernyataan di atas yaitu perbandingan lokasi usaha berdagang berdasarkan persepsi pelaku UMKM jenis makanan dan minuman di Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Teridentifikasinya karakteristik UMKM berdasarkan sosial, dan Kriteria UMKM di wilayah studi;
2. Teridentifikasinya Variabel keunggulan masing-masing wilayah berdasarkan persepsi Pelaku UMKM pada wilayah studi; dan
3. Teridentifikasinya besaran perbedaan faktor lokasi berdasarkan persepsi UMKM pada Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2. TINJAUAN TEORI

Berikut merupakan tinjauan pustaka yang akan digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu:

. Tabel 2.1 Sintesa Pustaka Indikator Aspek Subtansi Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Indikator Terpilih
Aspek penentuan lokasi	Chiara, 1983	<ul style="list-style-type: none"> - Aglomerasi - Ketersediaan sarana angkutan umum - Dekat dengan pasar - Dekat dengan ruang terbuka - Dekat dengan pusat kota 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi mudah dicapai oleh kendaraan umum - Lokasi mudah dicapai oleh pejalan kaki - Lokasi tersedia angkutan umum - Dekat dengan pusat kota - Dekat dengan konsumen - Dekat dengan bahan baku - Dekat dengan tempat tinggal - Aglomerasi - Fasilitas listrik - Fasilitas air bersih - Fasilitas tempat sampah - Ketersediaan lahan parkir
	Debateraja, 2006	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan konsumen - Dekat dengan tempat tinggal 	
	Novelia dan Sardjito, 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Aglomerasi - Ketersediaan angkutan umum - Ketersediaan listrik - Ketersediaan air bersih - Ketersediaan tempat sampah - Ketersediaan ott 	
	Heri, 1982	<ul style="list-style-type: none"> - Dilalui oleh transportasi umum - Akseibilitas - Dekat dengan keramaian penduduk 	

Varia bel	Sumber	Indikator	Indikator Terpilih
	Astriyanto, 2010	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan pasar - Dekat dengan bahan baku - Dilalui oleh transportasi umum - Ketersediaan fasilitas dan utilitas umum 	
	Mcgee dan Yeung, 1977	<ul style="list-style-type: none"> - Aglomerasi - Akseibilitas 	
	Wayan Sastrawan	<ul style="list-style-type: none"> - Akseibilitas - Lalu lintas - Tempat parkir - Lingkungan - Peraturan pemerintah 	
	Retma Haryeti	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan tempat tinggal UMKM - Dekat dengan bahan baku - Banyak konsumen - Rendahnya kriminalitas - Adanya rasa nyaman karena dalam berjualan 	
	Menurut Ariani (2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Akses - Lalu lintas - Tempat parkir - Lingkungan - Tenaga kerja 	

Sumber: Hasil Tinjauan Pustaka, 2021

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui karakteristik UMKM dan bagaimana perbandingan nilai rata-rata dan total variabel faktor lokasi pada masing-masing lokasi yang didapatkan dari hasil kuesioner.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara primer (observasi dan kuesioner) dan sekunder. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal berupa jumlah UMKM dan kondisi UMKM saat ini di wilayah studi, serta kegiatan observasi disini hanya sebagai pelengkap data untuk gambaran umum. Sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik UMKM, penilaian variabel faktor lokasi pada lokasi usaha berdagang di wilayah studi berdasarkan persepsi UMKM. Jenis kuesioner dalam penelitian adalah kuesioner tertutup dan terbuka.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah berjenis usaha makanan dan minuman di kota Tanjungpinang berjumlah 2.804 unit. Penelitian ini dilakukan pada dua kecamatan yaitu kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Barat, dengan populasi berjumlah 1.428 unit. Penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan

purposive sampling karena cara pengambilan sampel dan anggota populasi dengan memilih responden UMKM yang berjenis makanan dan minuman pada wilayah studi sehingga data yang diperlukan sesuai sasaran. Berdasarkan perhitungan rumus slovin didapatkan sampel yaitu sebanyak 89 usaha mikro kecil menengah. Angka tersebut dinilai dapat mewakili populasi yang tersedia.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis tabel frekuensi (distribusi frekuensi), skala likert dan uji Man Whitney statistik non parametik.

a. Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (Suharyadi & Purwanro, 2003). Tabel frekuensi bertujuan untuk melihat karakteristik UMKM secara keseluruhan dan melihat variabel mana yang paling dominasi.

b. Skala Likert

Skala Likert merupakan skala respon psikometri terutama digunakan dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan pendapat pada suatu pernyataan. Pembobotan menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Data akan dibandingkan dari hasil pembobotan skala likert dari pertanyaan faktor lokasi yang sudah dijawab oleh responden dari indikator kemudahan pencapaian, kestrategisan lokasi, fasilitas dan utilitas umum pada kecamatan Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur. Pada tahap ini masing-masing dari variabel dibandingkan menggunakan analisis skala likert dengan variabel yang sama dengan lokasi yang berbeda. Hasil dari perbandingan tersebut maka akan diketahui deskriptif statistik masing-masing lokasi dengan menghitung total yang diperoleh antara Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur.

c. Uji Man Whitney

Uji mann whitney merupakan analisis statistik non parametik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Uji mann whitney ini akan membandingkan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel dan melihat apakah nilai rata-rata dari masing-masing variabel terdapat perbedaan atau tidak secara signifikan. Berdasarkan Sahid Raharjo, 2015 uji t memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara masing-masing variabel di dua kelompok sampel.
- H_a : ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara masing-masing variabel di dua kelompok sampel

Dalam pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Asymp.Sig) dengan probabilitas 0,05. Pengambilan keputusan:

- Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka tidak ada perbedaan atau H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka ada perbedaan atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

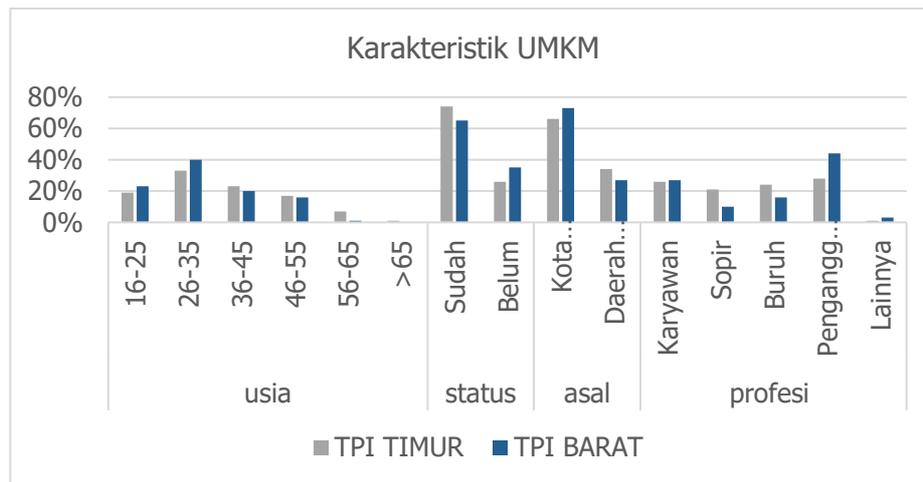
3.5 Pengujian Validitas dan Reabilitas

Sebelum melakukan Uji mann whitney, diperlukan uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas harus dilakukan pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian kuesioner untuk memperoleh data dari sampel penelitian, sedangkan uji reabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang digunakan sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur suatu variabel penelitian (Raharjo, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik UMKM

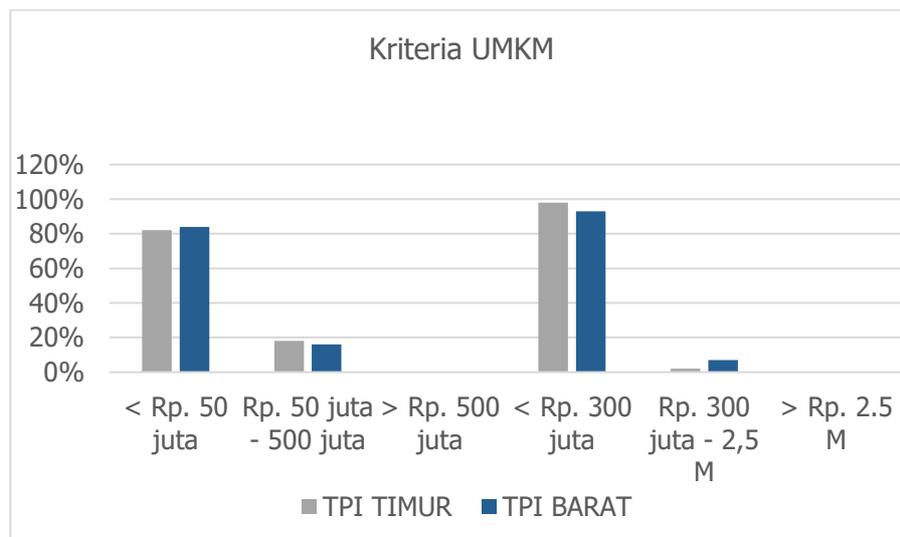
Karakteristik sosial digunakan untuk mengetahui identitas sosial UMKM di wilayah studi. Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial UMKM yaitu usia, asal daerah, status perkawinan dan pekerjaan semula UMKM. Untuk lebih jelas mengenai gambaran karakteristik sosial dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Grafik 4.1 Karakteristik Sosial UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh mayoritas UMKM di wilayah studi adalah kelompok usia 26-35 tahun (40%) yang merupakan usia produktif dengan status perkawinan sudah menikah. UMKM di Wilayah studi didominasi dari Kota Tanjungpinang itu sendiri (70%). Sebelum berkecimpung kedalam sektor informal, pelaku UMKM sebelumnya mayoritas merupakan pengangguran.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Grafik 4.2 Karakteristik Kriteria UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, besar modal awal yang dimiliki UMKM didominasi klasifikasi mikro, dibawah 50.000.000 rupiah, sedangkan untuk pendapatan pertahunnya didominasi kurang dari 300.000.000 rupiah. UMKM pada wilayah studi tergolong kedalam Usaha Mikro dinilai dari modal dan pendapatannya.

4.2 Perbandingan Lokasi Berdagang UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Barat

Persepsi pelaku UMKM terhadap pemilihan lokasi usaha berguna untuk mengetahui penilaian lokasi pada Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Barat. UMKM akan menilai masing-masing variabel faktor lokasi, apakah sangat buruk (SBu), buruk (B), netral/cukup (C), baik (B), dan sangat baik (SB).

Tabel 4.1 Persepsi Lokasi Usaha UMKM

No	Dimensi Yang Diukur	Tanjungpinang Timur		Tanjungpinang Barat	
		Skor Rata-Rata	Interpretasi	Skor Rata-Rata	Interpretasi
Kemudahan Dicapai					
1	Lokasi Mudah Dicapai Oleh Angkutan Umum	3.84	Baik	3.29	Baik
2	Lokasi Mudah Dicapai Oleh Pejalan Kaki	3.45	Baik	3.19	Baik
3	Lokasi Mudah Dicapai Oleh Kendaraan Pribadi	3.82	Baik	3.43	Baik
Kestrategisan Lokasi					
4	Dekat Dengan Tempat Tinggal	4.12	Sangat Baik	3.02	Baik
5	Dekat Dengan Konsumen	3.92	Baik	3.39	Baik
6	Dekat Dengan Pusat Kota	2.84	Netral	3.93	Baik
7	Dekat Dengan Bahan baku	4.00	Sangat Baik	3.61	Baik
8	Aglomerasi	3.68	Baik	3.18	Baik
Ketersediaan Fasilitas Dan Utilitas Pelayanan Umum					
9	Fasilitas Listrik	3.94	Baik	3.65	Baik
10	Fasilitas Air Bersih	3.12	Baik	3.80	Baik
11	Fasilitas Tempat Sampah	2.85	Netral	3.54	Baik
12	Lahan Parkir	3.12	Baik	3.16	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi maka diketahui presentase dari masing-masing variabel faktor lokasi di wilayah studi. Kemudian untuk mengetahui keunggulan variabel pada masing-masing lokasi perlu menghitung skor rata-rata dan uji man whitney digunakan untuk melihat apakah variabel pada masing-masing lokasi memiliki perbedaan secara signifikan atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Skor Variabel Faktor Lokasi Pada Masing-Masing Lokasi di Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tnjungpinang Barat

	Variabel	Lokasi		Sig(2-Tailed)	signifikansi	
		Tanjungpinang Timur	Tanjungpinang Barat		Signifikan	Tidak Signifikan
		Skor Rata-Rata	Skor Rata-Rata			
1	Lokasi Mudah Dicapai Oleh Angkutan Umum	3.84	3.29	0.000	√	
2	Lokasi Mudah Dicapai Oleh Pejalan Kaki	3.45	3.19	0.080		√
3	Lokasi Mudah Dicapai Oleh Kendaraan Pribadi	3.82	3.60	0.080		√
4	Dekat Dengan Tempat Tinggal	4.12	3.02	0.000	√	
5	Dekat Dengan Konsumen	3.92	3.39	0.000	√	
6	Dekat Dengan Pusat Kota	2.84	3.93	0.000	√	
7	Dekat Dengan Bahan Baku	4.00	3.82	0.104		√
8	Aglomerasi	3.63	3.18	0.000	√	
9	Fasilitas Air Bersih	3.12	3.80	0.000	√	
10	Fasilitas Listrik	3.94	3.45	0.000	√	
11	Fasilitas Tempat Sampah	2.85	3.54	0.000	√	
12	Lahan Parkir	3.12	3.16	0.092		√

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa skor rata-rata pada Kecamatan Tanjungpinang Timur yang lebih unggul yaitu variabel lokasi mudah dicapai oleh angkutan umum, lokasi mudah dicapai oleh kendaraan pribadi, kemudahan dicapai oleh pejalan kaki, dekat dengan tempat tinggal, dekat dengan konsumen, dekat dengan bahan baku, aglomerasi, fasilitas listrik, sedangkan pada kecamatan Tanjungpinang Barat yaitu dekat dengan pusat kota, ketersediaan fasilitas air bersih, fasilitas tempat sampah, dan lahan parkir.

Kemudian variabel yang memiliki perbedaan tidak signifikan yaitu lokasi mudah dicapai pejalan kaki, kemudahan dicapai dengan kendaraan pribadi, dekat dengan bahan baku dan ketersediaan lahan parkir. Hal tersebut karena UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Barat didominasi berlokasi Kawasan pesisir oleh karena itu untuk aksesibilitas di Kecamatan Tanjungpinang Barat terbatas beberapa lokasi usaha hanya dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan pejalan kaki. UMKM di Tanjungpinang Timur berlokasi tidak jauh dari jalan raya dan beberapa lokasi UMKM beraglomerasi agar dapat saling melengkapi dan menjadi *trademark*.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Penilaian lokasi usaha berdasarkan persepsi UMKM lebih cenderung kepada Kecamatan Tanjungpinang Timur dapat dilihat dari beberapa variabel yang telah ditetapkan, Kecamatan Tanjungpinang Timur memiliki delapan keunggulan penilaian yaitu variabel, kemudahan dicapai dengan transportasi umum, kemudahan dicapai pejalan kaki, kemudahan dicapai dengan kendaraan pribadi, lokasi dekat dengan tempat tinggal, dekat dengan konsumen, dekat dengan bahan baku, aglomerasi, dan fasilitas listrik. Sedangkan keunggulan untuk Kecamatan Tanjungpinang Barat memiliki empat variabel yaitu, dekat dengan pusat kota, ketersediaan fasilitas air bersih, fasilitas tempat sampah, dan fasilitas lahan parkir.

Perbandingan diantara dua kecamatan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan uji test mann whitney menunjukkan nilai signifikansi <0.05 . variabel yang memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya, lokasi mudah dicapai dengan angkutan umum, dekat dengan tempat tinggal, dekat dengan konsumen, dekat dengan pusat kota, Aglomerasi, ketersediaan fasilitas air bersih, fasilitas listrik, dan fasilitas tempat sampah. Sedangkan variabel yang nilainya tidak signifikan yaitu lokasi mudah dicapai pejalan kaki, kemudahan dicapai dengan kendaraan pribadi, lokasi dekat dengan pusat kota dan ketersediaan fasilitas parkir.

5.2 Rekomendasi

1. Pemerataan jangkauan transportasi umum pada wilayah yang belum terjangkau.
2. Penyediaan lahan parkir khususnya untuk Kawasan aglomerasi untuk memfasilitasi pengunjung maupun pedagang
3. Perbaikan jalur pedestrian sesuai dengan fungsi dan kelas jalan
4. Pemerataan pelayanan fasilitas air bersih baik terpusat maupun peroutlet untuk memenuhi kebutuhan UMKM
5. Penyediaan meteran listrik pada outlet UMKM untuk memudahkan penggunaan dan pengontrolan
6. penyebaran tempat pembuangan sampah sementara khususnya pda wilayah padat penduduk sesuai SNI pengelolaan sampah pemukiman, tipe 1 (1/2500 jiwa), tipe 2 (1/30.000 jiwa).

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, J. D. (1984). Time Saver Standart For Site Planning. New York: Mc Graw- Hill Book Company.
- Debateraja, (2006). Kajian Penataan PKL Berdasarkan Preferensi PKL dan Persepsi Masyarakat di Kawasan Pasar Sudirman Pontianak. Prosiding Pendidikan Maematika.Yogyakarta: UNY
- Mc, G. & Yeung, 1977. Hawkers In Southeast Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy. Canada: International Development Research Centre.
- Novelia, & Sardjito. (2015). Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. Jurnal Teknik ITS Vol. 4, No. 1, 31.
- Raharjo, S. (2014, November 1). Uji mann whitney. Diambil kembali dari SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2018/11/uji-t-dengan-spss.html>
- Rasdiana, A. (2013). Tinjauan PKL Pasar Renggol dan Sekitarnya di Pasar Parepare. Jurnal Fakultas Teknik. Makassar: UHM

- Suharyadi, & Purwanto. (2003). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syofian, S., Timor, S., & Nur, S. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah*, 1-8
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah